

Penuturan Orang Sukses

Suatu ketika saya mengundang seseorang ke kampus yang menurut hemat saya tergolong sukses. Semula keberhasilan itu sebatas di bidang ekonomi, tetapi kemudian disusul oleh keberhasilan lainnya, yaitu di bidang politik. Memang sukses ekonomi, apalagi di zaman sekarang, akan mudah mengantarkan seseorang tampil di dunia politik. Kekuatan Politik dan ekonomi rupanya harus jalan bareng. Rupanya politik dan ekonomi ini berhasil menggeser perkawinan politik dan agama.

Kali ini saya tidak ingin menulis tentang agama dan politik atau ekonomi dan politik. Saya hanya ingin bercerita tentang penuturan sukses yang disampaikan oleh seseorang yang pernah saya undang ke kampus tersebut sukses, baik usahanya di bidang ekonomi maupun juga kemudian disusul keberhasilannya dalam bidang politik.

Ada beberapa kunci sukses yang diberikan kepada saya. *Pertama*, seorang harus memiliki cita-cita sukses. Hidup ini, katanya adalah sebagaimana kerja seorang pelukis. Seorang pelukis akan bisa melukis apa saja. Demikian pula dalam kehidupan, seseorang bisa merencanakan tentang kehidupannya di masa depan. Rencana atau cita-cita itu, tentu harus diperjuangkan atau dilukis oleh yang bersangkutan. Kualitas lukisan akan dihasilkan setelah seseorang berusaha melukis semaksimal mungkin.

Kedua, adalah tahu caranya melukis. Apa saja yang dibutuhkan oleh seorang pelukis diketahui dan dipersiapkan baik-baik. Tidak akan mungkin seseorang menghasilkan lukisan hebat kalau tidak mengetahui caranya melukis dan memiliki sarana yang diperlukannya. Seorang yang ingin sukses dalam membuka usaha misalnya, juga peris seperti seorang pelukis, tentu harus belajar membuka usaha, menghayati benar-benar usahanya itu, dan juga memenuhi hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung usahanya itu.

Ketiga, harus mau berkorban dan atau menanggung resiko atas usahanya itu. Biasanya antara besarnya keuntungan yang mungkin diperoleh dengan besarnya resiko yang dihadapi, ----- dalam usaha apa saja, akan berbanding lurus. Seseorang tidak akan mendapat keuntungannya besar dari usaha yang beresiko kecil. Maka seseorang tinggal memilih, beruntung besar tetapi juga beresiko besar pula, atau beruntung kecil tetapi memang resiko atas usahanya juga kecil. Seseorang yang saya ceritakan ini, selalu memilih resiko besar, dan ternyata pernah mengalami bangkrut yang luar biasa, sekalipun pada saat lain berhasil mendapatkan keuntungan besar kembali.

Keempat, harus berani berpikir dan mengambil keputusan yang berbeda dari orang awam atau orang pada umumnya. Dia mengatakan, kalau ingin seperti orang biasa, maka berpikirlah seperti orang biasa pada umumnya. Sebaliknya, kalau ingin menjadi orang sukses, maka tinggalkan cara-cara berpikir seperti orang biasa. Orang pada umumnya berpikir dengan cara mengikuti tradisi, kebiasaan, musim, dan sejenisnya. Cara-cara seperti itu, tidak ada resiko tetapi juga tidak akan beruntung besar dan cepat maju.

Kelima, menjalin komunikasi dengan orang-orang sukses. Dia mengatakan bahwa setiap orang selalu mengelompok pada level dan jenis aktifitasnya masing-masing. Agar sukses, di bidang

apa saja, maka ia menganjurkan agar bergaul dengan orang-orang sukses di bidang yang diinginkan itu. Ingin menjadi pengusaha, maka berkumpul dengan pengusaha, ingin sukses di bidang politik, maka bergaulah dengan tokoh-tokoh politik kaliber hebat, dan seterusnya.

Pesan-pesan tersebut tampak sederhana, tetapi seringkali tidak dikenali oleh banyak orang dan apalagi dicoba dijalankannya. Ingin hidupnya menjadi sukses, maka jalan yang terbaik adalah belajar dari orang-orang yang sukses. Selain itu, hidup ini adalah pilihan. Tergantung alternatif mana yang dipilih. Ingin sukses, maka jalan sukses itu harus diikuti, tidak boleh ingin sukses, tetapi tidak mau menempuh jalannya. *Wallahu a'lam.*